



Booster Ekonomi Kreatif Melalui *Financing* Usaha Mikro Lako Akelamo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat

Prince Charles Heston Runtuuwu^{1✉}, Abidin Angkotasan²
Universitas Khairun, Indonesia^{1,2}

E-mail : princecharles@unkhair.ac.id¹, abidinangkotasan@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi untuk membina masyarakat sehingga dapat menjadi pelaku utama pembangunan, sehingga pelaku usaha dilapangan mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar, yang akhirnya diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu solusi usaha yang tepat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM sanggup menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah sampai golongan ekonomi lemah dan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Bentuk kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi melalui ceramah dan diskusi yaitu melalui *sharing knowledge* serta mendiskusikan semua masalah/kendala yang ditemukan/dialami pelaku UMKM, kemudian digunakan dicarikan solusi untuk memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan masyarakat. Dan pelatihan dari perbankan tentang Simulasi pembiayaan. Terdapat 25 unit usaha mikro kecil bidang kuliner dan wisata yang telah berjalan dan cukup menjanjikan, akan tetapi tidak bisa lebih berkembang karena terkendala dana investasi pengembangan usaha. Melalui kegiatan pengabdian ini yang turut berkolaborasi dengan pihak perbankan (Bank BNI 1946) dengan sasaran utama diharapkan bisa membantu pelaku UMKM dalam hal pembiayaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan usaha yang dijalani selama ini, melalui fasilitas pembiayaan kredit lunak KUR. Yang nantinya akan sangat membantu dan mendorong serta memberdayakan pengembangan UMKM di desa Lako Akelamo.

Kata kunci: pemberdayaan, UMKM, pengembangan

Abstract

This service activity is motivated by fostering the community so that they can become the main actors of development, so that business actors in the field are able to carry out business activities smoothly, which is ultimately expected to encourage economic development. Micro, Small and Medium Enterprises are one of the right business solutions to survive in the face of crisis. Because Micro, Small, and Medium Enterprises, hereinafter referred to as MSMEs, are able to reach all levels of society from the middle economic class to the weak economic group and can create more job opportunities." Activities are carried out in the form of education through: a) Lectures, namely the method of sharing knowledge; b) Discussion, namely discussing all the problems/obstacles found/experienced by MSME actors, then used to find solutions to solve any problems raised by the community. And the last one is c) Practice Method, namely Simulation of practitioners and training from Banking. There are 25 micro-small business units in the culinary and tourism sectors that have been running and are quite promising, but cannot be further developed because of constraints on investment funds. business development. Through this service activity, which collaborates with the banking sector (Bank BNI 1946) with the main goal of being able to help MSME actors in terms of financing, which aims to further improve the business they have undertaken so far, through the KUR soft credit financing facility. Which later will be very helpful and encourage and empower the development of MSMEs in the village of Lako Akelamo.

Keywords: empowerment, MSMEs, development

Copyright (c) 2022 Prince Charles Heston Runtuuwu, Abidin Angkotasan

✉ Corresponding author

Address : Universitas Khairun Ternate

Email : princecharles@unkhair.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.469>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kesenjangan merupakan kenyataan yang ada dalam pembangunan yang memerlukan pemecahan dengan pemihakan dan pemberdayaan bagi pelaku ekonomi lemah secara nyata Sugiarti (2016) Oleh karena itu, akan diusahakan pergeseran dari paradigma pertumbuhan menuju paradigma pembangunan yang bertumpu pada pemerataan dengan kekuatan ekonomi rakyat, usaha kecil, usaha menengah dan koperasi dengan memberikan kepada mereka kesempatan yang sama seperti kesempatan yang diberikan kepada usaha besar.

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Nardin (2019) memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan. Masyarakat menjadi pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang

bagi dunia usaha. Sehingga pelaku usaha dilapangan mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar. Yang akhirnya diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi.

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat besar ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu solusi usaha yang tepat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut UMKM sanggup menjangkau lapisan masyarakat dari golongan ekonomi menengah sampai golongan ekonomi lemah dan dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk pembangunan nasional itu adalah pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 angka 8 disebutkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Juga diharapkan dapat menekan angka pengangguran, mampu memperluas lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Perkembangan UMKM terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan Usaha Besar

dan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan hal tersebut perkembangan UMKM memiliki prospek yang baik untuk ditingkatkan. Saat ini banyak berkembang Usaha UMKM mampu bertahan dengan segala keterbatasannya. Baik dari segi modal, bahan baku, SDM ataupun yang lainnya. Dengan modal yang minim mereka mampu bertahan bahkan mampu mengembangkan usahanya sampai menjadi lebih besar (Lestari, 2013).

Dalam proses perkembangan usahanya dari tahun ketahun usaha yang mereka jalankan juga memiliki kendala yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal biasanya terkait dengan harga bahan baku dan pasokan bahan baku yang tidak kontinu. Sedangkan faktor internalnya terkait dengan modal, kemasan produk yang sederhana dan pengembangan usaha. Adanya keterbatasan tersebut bukan berarti usaha mereka lumpuh atau tidak mampu bertahan dalam persaingan usaha.

Sampai dengan 2020, di Kabupaten Halmahera Barat tercatat memilik 1.000 pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang tersebar di 5 kecamatan yang ada. Meskipun kecil dalam permodalan dan kuantitas produksi barang atau jasa, saat perekonomian krisis usaha mereka tetap mampu bertahan dibandingkan dengan usaha menengah atau besar. Dan tetap mampu melakukan kegiatan produksi, karena Usaha Mikro mempunyai pangsa pasar tertentu. Hal ini dapat dilihat dari persentase perkembangan UMKM yang cukup besar dapat dilihat dari jumlah unit usaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja.

Perkembangan usaha mikro sendiri tidak terlepas dari berbagai aspek yang terdapat didalamnya. Seperti aspek pemasaran, produksi, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, legalitas atau perizinan, tujuan, ketenagakerjaan, SD dan manajerial, keuangan dan permodalan, dan pengembangan usaha. Berdasarkan latar belakang

diatas, tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah : 1) Untuk mengetahui strategi prioritas dalam pembangunan ekonomi kreatif pelaku UMKM di Lako Akelamo. 2) Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dengan strategi prioritas dalam pembangunan ekonomi kreatif pelaku UMKM di Lako Akelamo.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan ekonomi kreatif ditujukan kepada pelaku usaha mikro kecil di desa Lako Akelamo diperlukan beberapa upaya untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk itu, adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

Pemaparan Materi

Dalam proses awal pelatihan, pembicara memberikan materi kepada para peserta yang terdiri dari 20 orang pelaku UMKM di desa Lako Akelamo Kecamatan Sahu. Adapun topik materi tersebut terkait dengan cara “Mengelola usaha UMKM bidang kuliner dan wisata dengan sukses”. Pemaparan materi berlangsung kurang lebih selama 120 menit. Materi yang diberikan terdiri dari bagaimana mengelola usaha UMKM dan mengembangkan usaha dengan konsep terpadu, cara melakukan riset usaha sebelum mendirikan sebuah usaha, menentukan harga produk yang akan dijual. Serta, cara mempromosikan produk secara digital atau sering disebut dengan digitalmarketing.

Praktik Penggunaan E-Commerce

Pada tahapan ini pemateri menunjukan secara langsung cara menggunakan digital marketing. Hal ini dijelaskan langsung dengan menunjukan kepada peserta terkait fiturpenggunaan yang ada pada salah satu *E-Commerce* yaitu Lazada. Peserta

diperlihatkan secara jelas bagaimana cara mencari produk yang diinginkan dengan fitur-fitur yang disediakan seperti fitur *filter* pada aplikasi serta pencarian toko online yang bisa dipercaya.

Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada pemateri. Peserta menanyakan terkait materi yang dijelaskan yang berhubungan dengan berwirausaha. Kemudian, pembicara menjawab pertanyaan dari peserta secara langsung dan jelas kepada peserta.

Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Serta menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara ke beberapa orang peserta terkait adanya pelatihan ekonomi kreatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat kepada pelaku Usaha UMKM kuliner dan wisata di desa Lako Akelamo Kec Sahu Kabupaten Halmahera Barat didapatkan beberapa hasil dari kegiatan tersebut. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah diadakannya pelatihan ekonomi kreatif.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 5 Februari 2022. Dalam Kegiatan tersebut dihadiri oleh Aparat desa, Kepala desa, Sekretaris desa, kepala BUMDES serta Karang taruna desa. Pelatihan ini berlangsung selama 2,5 jam dengan rincian kegiatannya adalah pembukaan oleh Kepala desa yaitu Bpk Alfares, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Bpk Dr Prince

Charles HR dan Bpk Moh Kotib, sesi terakhir adalah sesi tanya jawab dari peserta ke pemateri. Dalam pelatihan ini mengangkat topik dengan judul ‘Booster Ekonomi Kreatif Melalui Financing Usaha Mikro Lako Akelamo Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat’.

Kegiatan pelatihan ditujukan kepada pelaku UMKM di desa Lako Akelamo Kec Sahu. Kegiatan dilakukan secara tatap muka langsung yang bertempat di Gazebo Pantai Lapasi desa Lako Akelamo. Peserta dalam pelatihan kewirausahaan berjumlah kurang lebih 25 orang yang terdiri dari pelaku UMKM serta anggota karang taruna desa Lako Akelamo.

Dalam kegiatan pelatihan ekonomi kreatif tersebut diberikan sebuah materi terkait bagaimana mengembangkan usaha mikro mulai dari mengelola, mengatur keuangan serta cara-cara mengembangkan melalui mendapatkan pembiayaan lembaga keuangan atau perbankan.

Kewirausahaan

Berwirausaha merupakan kegiatan yang memiliki banyak aspek. Menjadi pelaku usaha tentunya harus memikirkan bagaimana usaha tersebut mampu bertahan, bagaimana usaha tersebut mampu berkembang, dan bagaimana usaha tersebut menjadi sebuah usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan menjawab permasalahan dari pasar atau target yang dituju. Untuk itu Pendidikan menjadi sebuah hal yang paling penting.

Dalam hal ini diungkapkan juga oleh (Andryan, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap niat dalam berwirausaha. Pada materi tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan hal yang luas. Terdapat empat hal yang harus dipelajari untuk menambah sebuah pengetahuan. Empat hal tersebut terdiri dari literasi teknologi atau digital, literasi keuangan, bagaimana menghadapi

menyelesaikan masalah yang ada, danyang terakhir merupakan literasi Bahasa. Dari keempat hal tersebut dapat dipelajari dari banyak hal dan sumber. Adapun beberapa sumber tersebut adalah mengikuti kursus singkat, mengikuti webinar gratis atau berbayar, bergabung dengan sebuah komunitas, melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Terbukanya Peluang atau Kesempatan

Materi ini memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan penjelasan yang sebelumnya. Pada sesi ini menjelaskan bahwa berpendidikan akan meningkatkan banyak kesempatan serta peluang di banyak hal. Yang mana kesempatan atau peluang tersebut akan memberikan pengaruh atau berdampak terhadap kehidupan. Adapun berberapa peluang tersebut adalah mendapatkan teman baru ataubertambahnya relasi pertemanan, meningkatkan kemampuan atau literasi baru, terbukanya kesempatan terkait penawaran kerja, serta memperluas pengalaman. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi hal yang paling fundamental danberpengaruh.

Peluang Pembiayaan Perbankan

Melalui materi ini, pihak perbankan dalam hal ini PT Bank BNI 1946 cabang Ternate mengirimkan staf bagian kreditnya untuk memberikan ceramah atau penjelasan kepada pelaku UMKM tentang peluang untuk mendapatkan pembiayaan kredit lunak berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dimana dijelaskan tentang kegunaan kredit tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan semua usaha yang sudah berjalan baik dan membutuhkan suntikan dana atau modal untuk lebih dikembangkan. Dan juga dijelaskan simulasi atau rincian angsuran jika mengambil pinjaman atau mendapatkan pembiayaan dari Bank.

Pemasaran online (*digital marketing*)

Menurut Purwana dkk tahun 2017 pada (Sholawati et al., 2020) mengungkapkan bahwa Digital marketing merupakan salah satu cara untuk melakukan promosi dan mencari pasara dengan media digital secara online yang memudahkan berinteraksi dengan jangkauan yang luas.

Pada pelatihan ini menjelaskan juga terkait bagaimana menjual produk dengan metode digital marketing. Dalam kegiatan tersebut pembicara menjelaskan terlebih dahulu informasi terkait apa yang dimaksud dengan digital marketing. Setelah itu, pembicara mengajak para peserta untuk melakukan praktik langsung penggunaan salah satu contoh dari digital marketing misal Lazada.

Pemateri yaitu Bpk Moh Kotib menjelaskan beberapa hal diantaranya adalah bagaimana cara penjualan produk pada E- commerce, serta penggunaan fitur-fitur yang ada pada aplikasi tersebut. Dari apa yang sudah disampaikan tersebut, peserta dijelaskan secara langsung bagaimana menentukan harga dari sebuah produk yang akan dijual setelah melakukan tahapan riset agar dapat bersaing dengan kompetitor sesuai dengan pangsa pasar yang akan dituju.

Adapun yang menjadi evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diperlukan waktu lebih lama lagi dalam pelaksanaan pelatihan *digital marketing*. Hal ini dikarenakan agar para peserta mengetahui informasi lebih banyak lagi terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri supaya menjadi bekal yang lebih kuat dalam proses membangun dan pengembangan usaha. Selain itu, diperlukan praktik langsung terkait penggunaan media *digital marketing* dengan waktu yang lebih lama lagi kepada para peserta pelatihan.

Namun disisi lain, pengabdian masyarakat yang dilakukan terkait *digital marketing* ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dari penulis. Yang

mana tujuan tersebut meliputi para peserta sudah mengetahui bagaimana membuat sebuah ide bisnis yang dibutuhkan oleh pasar, menentukan harga produk penjualan, serta mempromosikan atau memasarkan produk di era saat ini yang serba cepat dan praktis dengan memanfaatkan media social dalam *digital marketing* sebagai media promosi dalam melakukan penjualan. Oleh karena adanya pelatihan ini mampu membuat pelaku UMKM untuk lebih produktif dan kreatif lagi.

Dengan adanya pengabdian masyarakat dalam bentuk *digital marketing* tersebut memiliki dampak yang positif. Hal ini dapat diketahui dengan meningkatnya literasi baik dalam bidang bisnis, teknologi, keuangan, yang tentunya dalam bidang bisnis untuk membuat dan pengembangan sebuah bisnis yang telah dimilikinya.

Selain itu, dengan adanya pelatihan *digital marketing* ini juga memberikan banyak manfaat kepada beberapa yang terkait. Pertama, bermanfaat bagi para peserta pelatihan yaitu pelaku UMKM di desa Lako Akelamo Kec Sahu terkait meningkatnya literasi bisnis dan digital marketing dalam pengembangan usaha yang mampu menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, kepada pihak perbankan PT BNI 1946 Ternate dengan adanya pelatihan ini mampu membantu dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah di desa Lako Akelamo. Dan Ketiga, bagi akademisi yaitu sebagai bentuk pengabdian bagi masyarakat di desa Lako Akelamo Kec Sahu.

Acara Pelatihan ekonomi kreatif berjalan dengan baik dan lancar serta mengikuti aturan protokol dari kesehatan. Proses diskusi berjalan dua arah antara pembicara dan peserta. Hal ini membuktikan bahwa tingkat antusias dan keinginan dari para peserta sangat tinggi untuk mengetahui informasi dan pengetahuan baru tentang berbisnis.



Gambar 1. Suasana Ceramah Pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi Pemateri Bersama Seluruh Peserta

SIMPULAN

Dengan adanya perubahan yang terjadi dengan cepat tersebut membuat semua pelaku UMKM harus lebih inovatif dan kreatif dalam membuat terobosan baru dalam berbisnis. Pemerintah wajib mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang bagi dunia usaha. Sehingga pelaku usaha dilapangan mampu melaksanakan kegiatan usaha dengan lancar. Perlunya kesadaran serta kontribusi dari pihak aparat desa/kelurahan untuk mendukung pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha melalui program banking atau kemudahan administrasi untuk keperluan fasilitas kredit. Disamping itu, perlunya kajian-kajian mengenai potensi desa yang dapat dijadikan acuan potensi desa yang dapat menjadi patokan pihak perbankan untuk membantu mensupport pelaku UMKM.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan ekonomi kreatif ini diharapkan mampu membantu masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk lebih berani dalam membuat bisnis baru dan pengembangan bisnis yang sudah dimiliki dalam mengembangkan usaha

dengan mencari terobosan pembiayaan lembaga perbankan, dan melalui *digital marketing* yang diberikan sebagai materi pelatihan diharapkan juga mampu menjadi literasi baru untuk para peserta pelatihan kewirausahaan. Sehingga, dengan adanya hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor juga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk itu, kesejahteraan dapat ikut juga ditingkatkan ataupun terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto. (2005). *Professor, 1938–2005. Bulletin of Indonesian Economical Studies*, 41(2), 159-161.
- Lestari, F. (2013). *Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung*. Available at *elib. unikom. ac. id*, 8, 14-27.
- Lexy, J. M. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 140-145.
- Sugiarti, A. . (2016). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kabupaten Ponorogo (Studi Pada Pemberdayaan Gapoktan Margo Rejeki Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)*. *Publika*, 4(4).